

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ANEMIA MENGGUNAKAN TIKTOK TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWI DI SMAN 5 DENPASAR

**Putu Ayu Windu Saridewi*¹, I Gusti Ayu Pramitaresthi¹, Ika Widi Astuti¹,
Ida Arimurti Sanjiwani¹**

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: ayuwindu2001@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada remaja putri menjadi salah satu penyebab komplikasi pada periode perinatal yang berdampak pada kematian ibu. Pemberian tablet tambah darah (TTD) menjadi salah satu program pemerintah untuk mencegah anemia pada remaja putri, namun terdapat banyak hambatan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya angka kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri. Pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah (TTD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia menggunakan TikTok terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada siswi di SMAN 5 Denpasar. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel secara *stratified random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 64 siswi kelas XI. Pengambilan data menggunakan kuesioner kepatuhan. Analisis data menggunakan uji *McNemar*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia menggunakan TikTok terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi di SMAN 5 Denpasar (*p-value* 0,000 < 0,05). Diharapkan remaja putri dapat secara rutin untuk mengkonsumsi TTD dan metode pendidikan kesehatan anemia ini dapat diterapkan di sekolah sehingga mampu menurunkan prevalensi kejadian anemia pada remaja putri.

Kata kunci: anemia, kepatuhan, tablet tambah darah, tiktok

ABSTRACT

Anemia in adolescent girls is one of the causes of complications in the perinatal period which has an impact on maternal death. Providing blood supplement tablets is one of the government's programs to prevent anemia in adolescent girls, but there are many obstacles in its implementation. This can cause low compliance rates in consuming blood supplement tablets in young women. Providing health education about anemia is an effective way to increase compliance in consuming blood supplement tablets. This study aims to determine the effect of health education about anemia using TikTok on compliance with the consumption of blood supplement tablets among female students at SMAN 5 Denpasar. The method in this research uses a pre-experimental research design with a one group pretest-posttest design. The sampling technique was stratified random sampling. The number of samples in this study was 64 class XI female students. Data collection uses a compliance questionnaire. Data analysis used the McNemar test. The results of the study showed that there was a significant difference in providing health education about anemia using TikTok on compliance with the consumption of blood supplement tablets among female students at SMAN 5 Denpasar (*p-value* 0,000 < 0,05). It is hoped that young women can regularly consume blood supplement tablets and this anemia health education method can be applied in schools so as to reduce the prevalence of anemia in young women.

Keywords: anemia, adherence, blood supplement tablets, tiktok

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari kadar normal untuk kelompok orang berdasarkan usia dan jenis kelamin (Rahman *et al.*, 2023).

Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat dunia yang perlu perhatian khusus. *World Health Organization* (WHO) dalam *World Health Statistic* menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49 tahun) di dunia pada tahun 2019 berkisar sebanyak 29,9% dan prevalensi anemia pada wanita tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 29,6% (WHO, 2021). Prevalensi anemia pada remaja putri usia 15-24 tahun di Indonesia pada tahun 2018 berkisar sebesar 27,2% pada kelompok usia 15-24 tahun sedangkan pada remaja putra angka anemia lebih rendah yaitu sebesar 20,3% (Kemenkes RI, 2018b). Sedangkan prevalensi anemia pada remaja putri di Kota Denpasar pada tahun 2019 sebesar 45,9% (Srinigrat *et al.*, 2019). Berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa anemia merupakan masalah kesehatan utama pada remaja khususnya remaja putri. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik (Kemenkes RI, 2018b). Selain itu, hal tersebut dapat terjadi karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan serta perkembangan yang membutuhkan asupan zat besi lebih banyak (Ratnawati, 2022).

Pemerintah Indonesia melakukan Gerakan Upaya Percepatan Perbaikan Gizi untuk memutus mata rantai *stunting* yang diprioritaskan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Salah satu upaya intervensi yang dilakukan yakni suplementasi zat besi atau TTD pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Program suplementasi TTD remaja putri usia 12-18 tahun dilakukan di sekolah melalui unit Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Kemenkes RI, 2018a). Keberhasilan program pemerintah dalam pemberian TTD dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kepatuhan

remaja putri di sekolah dalam mengkonsumsi TTD yang sudah dibagikan sebelumnya oleh petugas UKS di sekolah.

Remaja putri sering kali tidak mematuhi konsumsi TTD yang sudah diberikan oleh petugas kesehatan UKS di sekolah. Faktor yang berhubungan yang mempengaruhi ketidakpatuhan konsumsi TTD pada remaja putri meliputi kontrol perilaku (*self efficacy*) yang lemah, niat tidak patuh konsumsi TTD, pengetahuan dan persepsi remaja putri tentang anemia dan efek samping TTD yang kurang serta dukungan teman sebaya, guru di sekolah maupun orang tua (Ningtyias *et al.*, 2020).

Ketidakpatuhan konsumsi TTD dapat memicu terjadinya anemia yang kedepannya akan berdampak pada remaja putri. Anemia pada remaja putri dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan, daya tahan terhadap penyakit infeksi, aktivitas sehari-hari, konsentrasi, dan kecerdasan serta daya tangkap (Srinigrat *et al.*, 2019). Wanita Usia Subur (WUS) atau remaja putri anemia dapat menjadi ibu hamil anemia. Kehamilan dengan anemia dapat mengakibatkan meningkatkan risiko Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), prematur, BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah), dan gangguan tumbuh kembang anak (Kemenkes RI, 2018a). Anemia pada kehamilan juga lebih berisiko terjadi sebelum dan saat melahirkan yang dapat mengancam keselamatan ibu serta bayi. Rendahnya cadangan zat besi pada bayi dapat menyebabkan anemia usia dini dan berisiko meningkatkan angka kesakitan dan kematian neonatal (Kemenkes RI, 2018a). Akibat dampak jangka pendek dan panjang yang serius tersebut, diperlukan upaya perubahan perilaku yaitu kepatuhan remaja putri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah agar tidak mengalami anemia.

Perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, sehingga untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap diperlukan promosi maupun pendidikan kesehatan (Febry Dwistika *et al.*, 2023). Pendidikan kesehatan tentang anemia yang diberikan kepada remaja putri dapat

membantu dalam pencegahan anemia (Kusumawati *et al.*, 2023). Pencegahan anemia dapat dilakukan dengan memperbaiki perilaku remaja putri (Runiari & Hartati, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam pencegahan anemia adalah pengetahuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih & Qoyyimah (2019), pengetahuan yang kurang tentang anemia akan mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD. Selain itu, pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia dapat meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD (Dwistika *et al.*, 2023).

Pendidikan kesehatan memerlukan media yang efektif dalam penyampaiannya. Media yang efektif akan berguna sebagai alat atau bahan untuk menyampaikan tujuan dan memperjelas pesan sehingga dapat diterima dan dipahami lebih mudah (Pratiwi *et al.*, 2023). Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan media cetak maupun media elektronik berupa audiovisual. Seiring dengan perkembangan zaman, media edukasi yang dapat digunakan dalam melakukan edukasi kesehatan semakin berkembang, semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh para edukator dalam memaksimalkan penyampaian pendidikan kesehatan. Salah satu media yang bisa digunakan dalam penyampaian pendidikan kesehatan yang menarik yaitu audiovisual. Media audiovisual yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, film, animasi, dan sebagainya (Rusnayani *et al.*, 2021).

Media audiovisual berupa video animasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri yang berpengaruh pada kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (Rusnayani *et al.*, 2021). Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentu memerlukan sebuah media dalam penyebarannya, salah satunya adalah dengan menggunakan media sosial. Hasil laporan dari Pratomo (2022), sejumlah 42% pengguna dari media sosial TikTok berasal

dari kalangan muda (generasi Z) dalam rentang usia 18-24 tahun di Indonesia (Fitri, 2016). Adanya FYP (*For You Page*) pada aplikasi TikTok sangat memudahkan pengguna aplikasi untuk dapat melihat konten video yang menarik, menghibur, mengedukasi, dan banyak dibicarakan oleh kalangan masyarakat (*viral*) dengan mudah (Asrat & Kalaloi, 2022).

Penggunaan media TikTok sebagai media edukasi telah ditunjukkan pada penelitian Bunga Sovani Firdawiyanti & Ratih Kurniasari (2023) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video TikTok terhadap pengetahuan anemia dan media infografis terhadap pengetahuan anemia. Maka dari itu, penulis menggunakan video animasi menggunakan aplikasi media sosial TikTok. TikTok dipilih karena masih sedikit penelitian yang menggunakan media TikTok untuk menyampaikan informasi tentang anemia pada remaja putri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wredyarini (2018) terdapat 54,5% siswi di SMA Negeri 5 Denpasar mengalami anemia yang disebabkan karena asupan makan yang kurang dan kurangnya mengkonsumsi suplemen zat gizi atau tablet tambah darah.

Pemahaman serta pengetahuan tentang anemia pada remaja putri diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi TTD dan menyukseskan program pemerintah didalam melakukan upaya preventif pada kasus anemia. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berfokus kepada peningkatan kepatuhan konsumsi TTD melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia menggunakan TikTok pada siswi di SMA Negeri 5 Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMAN 5 Denpasar sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia menggunakan TikTok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif yang menggunakan *pre-experimental design* dengan tipe pendekatan *one group pre-test* dan *post-test*. Penelitian telah dilaksanakan di SMA Negeri 5 Denpasar. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dan jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI IPA dan IPS dengan sebanyak 64 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2024.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner tersebut menggunakan metode uji terpakai. Hasil uji validitas menggunakan *pearson product moment*, didapatkan hasil r hitung $>$ r tabel, yaitu $0,805 - 0,897 > 0,2423$, sehingga dinyatakan 4 pernyataan pada kuesioner pengetahuan valid. Uji reliabilitas ditemukan nilai *Cronbach's Alpha* pada 4 butir soal sebesar 0,854, dapat disimpulkan bahwa 4 butir pernyataan pada kuesioner pengetahuan reliabel. Video pendidikan kesehatan tentang anemia yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri dengan menggunakan aplikasi pengolah video, dan konten video tersebut telah dikonsultasikan dengan para ahli.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan. Diawali dengan hari pertama, peneliti melakukan menjelaskan penelitian yang dilakukan secara *offline*. Setelah itu,

peneliti menyebarkan *google form* yang berisi *informed consent* penelitian dan *pre-test* kepada responden untuk menilai kepatuhan konsumsi tablet tambah darah siswi yang menjadi sampel penelitian sebelum diberikan intervensi. Setelah itu, peneliti memberikan pengarahannya kepada siswi untuk mengikuti (*follow*) akun TikTok peneliti untuk mempermudah mencari dan menonton video nantinya. Selanjutnya, dilakukan intervensi dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang anemia dengan media video animasi yang sudah diupload dalam aplikasi TikTok peneliti dengan durasi 2 menit 30 detik. Setelah responden menonton video dilanjutkan dengan membuka sesi bertanya.

Setelah pemberian intervensi secara *offline*, dilanjutkan dengan intervensi secara *online*. Peneliti menganjurkan kepada responden untuk lebih sering mengulang video animasi TikTok hingga 3-4 kali dalam seminggu (Susanti & Anggriawan, 2020). Selama seminggu, peneliti membuka sesi tanya jawab di grup *WhatsApp*. Pengukuran perilaku dilakukan setelah 1 bulan pendidikan kesehatan dilakukan (Susanti & Anggriawan, 2020). Minggu ke-4, peneliti melakukan *post-test* dengan menyebarkan *google form* secara *online* di grup *WhatsApp* untuk menilai kepatuhan konsumsi tablet tambah darah siswi. Penelitian ini telah lolos uji kelayakan etik oleh Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan nomor 2098/UN 14.2.2.VII.14/LT/2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia (N=64)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
16 Tahun	9	14,1
17 Tahun	51	79,7
18 Tahun	4	6,3
Total	64	100,0

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi kelas XI berusia

17 tahun sebanyak 51 orang (79,7%).

Tabel 2. Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebelum (*Pretest*) Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Menggunakan TikTok (N=64)

Kategori	Kepatuhan	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	13	20,3
Tidak Patuh	51	79,7
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar kepatuhan siswi sebelum diberikan intervensi yaitu dalam kategori tidak patuh sebanyak 51 orang (79,7%).

Tabel 3. Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Sesudah (*Posttest*) Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Menggunakan TikTok (N=64)

Kategori	Kepatuhan	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	48	75,0
Tidak Patuh	16	25,0
Total	64	100,0

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar kepatuhan siswi dalam konsumsi tablet tambah darah sesudah diberikan intervensi yaitu dalam kategori patuh sebanyak 48 orang (75,0%).

Tabel 4. Perbedaan Kepatuhan Siswi Kelas XI dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Menggunakan TikTok (N=64)

Sebelum	Sesudah		N	p-value
	Patuh	Tidak Patuh		
Patuh	13	0	64	0,000
Tidak Patuh	35	16		

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang konsumsi tablet tambah darah sebelum dan sesudah pemberian intervensi didapatkan bahwa terjadi perubahan sebanyak 35 orang yang awalnya tidak patuh menjadi patuh. Kemudian, hasil analisis perbedaan

didapatkan nilai *p-value* 0,000 atau <0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kepatuhan siswi dalam konsumsi tablet tambah darah sebelum dan setelah diberikan intervensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *McNemar*, didapatkan nilai *p-value* (0,000) lebih kecil dari nilai ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia menggunakan TikTok terhadap kepatuhan siswi dalam konsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 5 Denpasar. Perolehan data hasil *crosstab* didapatkan bahwa sebelum diberikan intervensi perilaku patuh siswi adalah sejumlah 13 orang dan setelah diberikan intervensi adalah sejumlah 35 orang. Selanjutnya, didapatkan sebelum diberikan intervensi perilaku tidak patuh adalah

sejumlah 16 orang dan setelah diberikan intervensi adalah sejumlah 0 orang (tidak terdapat perilaku tidak patuh menjadi tidak patuh).

Kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah setelah diberikan intervensi itu dinyatakan patuh, hal ini dapat terjadi dikarenakan penerapan metode pendidikan kesehatan yang sudah tepat, yaitu adanya pemberian pendidikan kesehatan yang berisikan informasi-informasi dalam bentuk media audiovisual. Penggunaan media audiovisual sangat membantu penyuluh dalam mengontrol penyajian materi, memelihara minat terhadap pesan yang disampaikan, dan

memberi penekanan pada butir-butir penting dari materi yang disajikan. Media audiovisual berkontribusi terhadap aspek informasi dan persuasi dalam perubahan perilaku. Hal ini disebabkan karena dapat menstimulus indera pendengaran dan indera penglihatan sebanyak kurang lebih 75-87% dalam menyalurkan informasi ke otak (Sunaeni *et al.*, 2022). Berdasarkan piramida pengalaman Edgar Dale (*Edgar Dale Cone of Experience*) terhadap media audiovisual juga menyebutkan sebanyak 50% seseorang belajar dari apa yang dilihat dan didengar (Andriani *et al.*, 2024). Pendidikan kesehatan dengan video berpengaruh terhadap perubahan perilaku remaja putri dikarenakan media ini berkaitan dengan teori *Stimulus Organism Respon* (SOR). Jenis media audiovisual yang dapat digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan pada remaja untuk mengubah perilaku adalah video animasi. Video animasi sangat efektif dalam edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan karena menarik dan artistik, mudah dimengerti, serta efektif dan informatif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusnayani *et al* (2021) bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video animasi berpengaruh terhadap kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah.

Peningkatan kepatuhan dalam konsumsi TTD pada remaja putri setelah intervensi itu dikarenakan media distribusi yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang anemia serta jumlah pertemuan saat pemberian intervensi sudah tepat. Media distribusi yang digunakan dalam pendidikan kesehatan tentang anemia adalah menggunakan TikTok. TikTok terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al* (2023) mengatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya TTD menggunakan media TikTok dapat meningkatkan pengetahuan. Selanjutnya pada jumlah pertemuan ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Anggriawan (2020), pemberian edukasi kesehatan menggunakan video ini diberikan sebanyak satu kali pertemuan dengan durasi ± 30 menit, setelah itu video dianjurkan kepada subjek untuk lebih sering mengulanginya hingga 3-4 kali dalam seminggu. Dapat disimpulkan jumlah pertemuan dalam pemberian edukasi kesehatan dengan bertatapapan langsung dengan responden adalah sebanyak satu kali pertemuan dengan durasi ± 30 menit dan setelah itu selama seminggu peneliti menganjurkan dan mem*follow up* untuk mengulang menonton video dalam jumlah 3-4 kali.

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini didapatkan bahwa terjadi pengaruh dan perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah pada siswi di SMA Negeri 5 Denpasar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia menggunakan video animasi dengan aplikasi TikTok. Media distribusi yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang anemia adalah melalui platform digital yakni TikTok. TikTok merupakan media sosial yang sering digunakan oleh remaja saat ini sehingga saat seseorang ingin memberikan pendidikan kesehatan melalui media yang sering digunakan, maka informasi yang masuk akan lebih mudah ditangkap oleh remaja. Layanan durasi video pendek yang tersedia pada aplikasi TikTok sangat membantu remaja dalam menangkap informasi dengan baik dan meminimalisir kejenuhan. Pemilihan durasi video selama 2 menit 30 detik membuat remaja putri SMAN 5 Denpasar tetap fokus sehingga stimulus dapat ditangkap oleh panca indera secara optimal, yang kemudian berpengaruh pada meningkatnya pengetahuan sehingga mengubah perilaku patuh dalam konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Fitur yang terdapat pada aplikasi TikTok sangat membantu siswi SMAN 5 Denpasar dalam menonton video edukasi, yaitu terdapat fitur *subtitle* dan terjemahan

yang sangat membantu jika suara video kurang jelas saat di keramaian sehingga dalam video ditampilkan tulisan-tulisan (*subtitle*) dan jika terdapat bahasa asing dalam video akan diterjemahkan, lalu terdapat fitur tampilan bersih sehingga tidak ada tampilan yang menghalangi dan mengganggu saat menonton video, selanjutnya terdapat fitur pengaturan kecepatan pemutaran video yang ditonton sehingga bisa diatur nanti untuk kecepatan video yang diinginkan, selain itu terdapat fitur suka (*like*) dan simpan ke *favorite* sehingga video intervensi peneliti bisa tersimpan otomatis dalam profil akun siswi itu sendiri. Dalam hal ini fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi TikTok membantu siswi SMAN 5 Denpasar untuk menonton serta menangkap isi video dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang anemia dan berdampak pada perilaku kepatuhan konsumsi TTD.

Selanjutnya keunggulan yang sangat unggul pada aplikasi TikTok dibandingkan dengan aplikasi media sosial lain adalah terdapat FYP (*For You Page*) yang dimana memudahkan siswi SMAN 5 Denpasar untuk dapat melihat konten video lain dari konten kreator yang mengandung video tentang anemia di beranda laman maupun pencarian karena sebelumnya siswi menonton video intervensi peneliti sehingga hal itu membantu membuat siswi terus menemukan video tentang anemia dari konten kreator yang lain. Dalam hal ini ketika siswi mendapatkan konten video yang persis seperti video peneliti, maka akan membantu untuk mengingatkan bahwa sangat penting untuk mencegah anemia sehingga para siswi dapat meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi TTD.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia menggunakan TikTok terhadap kepatuhan siswi dalam konsumsi TTD, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan

Selanjutnya, jumlah pertemuan untuk berhasil meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi TTD adalah sebanyak satu kali pertemuan secara tatap muka selama ± 30 menit dengan melakukan penyuluhan pada umumnya dengan memberikan responden kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang dimengerti serta dalam satu minggu melakukan *follow up* pada responden untuk menonton video selama 3-4 kali untuk memperkuat kesadaran diri terkait pentingnya mengubah perilaku dan patuh dalam konsumsi tablet tambah darah pada siswi di SMAN 5 Denpasar. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media TikTok memiliki peran yang strategis dan efektif dalam merangsang peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah bagi responden.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Septi *et al* (2024) yang menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan dalam kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi TikTok sehingga hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan aplikasi TikTok terhadap kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah. Pendidikan kesehatan anemia yang diberikan dalam aplikasi TikTok memuat video animasi. Dapat disimpulkan disini bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia menggunakan aplikasi TikTok terbukti dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.

tentang anemia menggunakan TikTok terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada siswi SMA Negeri 5 Denpasar. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi media untuk menambah pengetahuan anemia bagi remaja putri untuk meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi TTD. Peneliti menyarankan peneliti

selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kepatuhan selain dari peningkatan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F. G., Fitriyanti, D., Suryani, M., Semarang, S. T., & Semarang, S. E. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Post Kemoterapi Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Pasien Kanker di SMC RS Telogorejo*. 8(9), 89–98.
- Asrat, S., & Kalaloi, A. F. (2022). Daya Tarik Fitur Aplikasi Tik Tok Dalam Memediasi Informasi Kesehatan Di Era Pandemi. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 973–980.
- Bunga Sovani Firdawiyanti, & Ratih Kurniasari. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Video Tiktok dan Infografis Terhadap Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 925–930. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i5.3166>
- Febry Dwistika, W., Utami, K. D., Anshory, J., Sarjana, M. P., Gizi, T., Dietetika, D., Kemenkes, P., Dosen, K., Gizi, J., & Kaltim, K. (2023). Pengaruh Edukasi Anemia Dengan Video Animasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di SMPN 17 Samarinda. *Advanced In Social Humanities Research*, 1(8), 112–124. <https://www.adshr.org/index.php/vo/article/view/117>
- Fitri, S. (2016). *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Tiktok*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kemenkes RI. (2018a). *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018b). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1–220.
- Kusumawati, A., Indraswari, R., Handayani, N., & Shaluhyah, Z. (2023). Upaya Pencegahan Kejadian Anemia melalui Pendidikan Kesehatan pada Santriwati. *Journal of Public Health and Community Services*, 2(2).
- Ningtyias, F. W., Quraini, D. F., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162>
- Pratiwi, S., Mareta, M. Y., Husada, U. K., & Kunci, K. (2023). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media TikTok Terhadap Tablet Besi Dalam Kesehatan Pra Konsepsi The Effect Of Educating Using Tik Tok Media About The Role Of Iron Tablets Preconceptional Health. *Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Rahman, S. W., Umar, F., & Kengky, H. K. (2023). Factors Related to The Incidence of Anemia in Adolescents. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 4(2), 109–118.
- Ratnawati, A. E. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.177>
- Runiari, N., & Hartati, N. N. (2020). Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 103–110. <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1321>
- Rusnayani, Syafar, M., & Rifai, M. (2021). Pengaruh media audiovisual (youtube) terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dalam mencegah anemia dan tiwu Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnali Lmiah Obsgin*, 13(3), 50–55. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/index>
- Septi, P., Nadila, Y., & Rustam, M. (2024). *Pengaruh Edukasi Media Tiktok Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri*. 6(3), 222–233.
- Srinigrat, I. G. A. A., Yuliyatni, P. C. D., & Ani, L. S. (2019). Prevalensi anemia pada remaja putri. *E-Jurnal Medika*, 8(2), 6. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/46954>
- Sunaeni, S., Abduh, A. I. M., & Isir, M. (2022). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan Remaja Putri. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 591–600. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.5971>
- Susanti, N., & Anggriawan, F. (2020). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Kota Palangka Raya. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 12(1), 75–84. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v12i1.2061>
- Wahyuningsih, A., & Qooyimah, A. U. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–12.
- WHO. (2021). World Health Statistic 2021 Monitoring Health for SDGs. 2021, 37. <https://doi.org/ISBN:978-92-4-002705-3>
- Wredyarini, P. K. (2018). *Hubungan Sarapan dan Aktivitas Fisik Dengan Status Anemia Pada Remaja Putri Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Menari dan Olahraga di SMAN 5 Denpasar*. Poltekes Kemenkes Denpasar.